

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Seiring perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Di dalam kehidupan kota besar, lebih sering melihat bayi diberi susu botol daripada disusui oleh ibunya. Sementara di pedesaan, bayi yang baru berusia satu bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Roesli, U., 2013). ASI eksklusif dianjurkan diberikan selama enam bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan pada anak usia tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi, gizi, dan disiapkan dalam kondisi yang tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga menyebabkan anak mengalami daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2014).

Prevalensi pemberian ASI eksklusif menurut WHO (2015) secara keseluruhan kurang dari 40%. Di Indonesia angka pemberian ASI eksklusif hanya 35,7% pada tahun 2017, hal ini terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan bayi. Angka pemberian

ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur mencapai 40,05%, di Kota Malang mencapai sekitar 55%, sedangkan di Kabupaten Malang mencapai 42%, hal ini termasuk dalam kategori rendah untuk pemenuhan nutrisi bayi dari program ASI eksklusif.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 18.20 WIB kepada Bidan Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang tercatat 26 bayi dengan usia 0-6 bulan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 responden, diperoleh bahwa 4 responden (80%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan 1 responden (20%) memberikan ASI eksklusif. Dua diantara empat responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mempunyai alasan lebih memilih susu formula dibandingkan dengan ASI, responden mengatakan mengetahui ASI eksklusif harusnya 6 bulan tetapi tidak mengetahui tentang suatu manfaat dan kandungan yang ada di dalam ASI; satu responden mengatakan bahwa anaknya diberi MPASI sebelum usia 6 bulan dan kurang memahami tentang ASI yang harus diberikan selama 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman apapun; satu responden lainnya mengatakan bahwa jika bayinya cegukan diberikan air putih sampai cegukannya selesai, hal ini dianggap tidak akan ada kerugian dalam tubuh bayinya. Studi pendahuluan juga dilakukan wawancara kepada Bidan Desa, Bidan Desa mengatakan bahwa setiap ada ibu yang baru melahirkan, pada saat pertama kali mengikuti posyandu akan diberikan pengarahan kepada ibu mengenai ASI eksklusif.

Pemberian ASI dan manfaat ASI sudah dikenal zaman dahulu kala. Tetapi dengan berkembangnya zaman, sikap terhadap pemberian ASI dapat menimbulkan dampak pada kondisi dan situasi yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui dengan baik dan benar. Penelitian Tasafitri, Nisa, Dwi tahun 2013, mengatakan bahwa ada beberapa faktor menimbulkan tidak terpenuhinya ASI eksklusif antara lain: ibu terlalu cepat memberikan makanan pendamping ASI (MPASI); beralih ke susu formula; ibu mudah putus asa; dan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI baik ibu maupun bayi. Tidak terpenuhinya ASI eksklusif dapat menimbulkan sistem kekebalan tubuh bayi menurun sehingga terdapat gangguan pada bayi seperti diare.

Nilai gizi yang terkandung dalam ASI sangat tinggi sehingga sebenarnya ia tidak memerlukan makanan tambahan komposisi apapun dari luar (Khasanah, 2011). Hal-hal yang dapat timbul jika tidak ada pemberian ASI eksklusif melainkan akan terjadinya kekurangan gizi pada bayi, dapat menimbulkan bayi mudah terkena infeksi, dan juga dapat menimbulkan kondisi *stunting* pada bayi (Maryunani, 2015).

Maka dari itu, perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan konseling, penyuluhan kesehatan, penyediaan pojok konsultasi berupa klinik laktasi, ataupun kelompok pendukung ASI, serta kader kelompok pendukung ASI sehingga pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meningkat. Pemberian penyuluhan juga penting dilakukan kepada sistem pendukung yaitu keluarga dan orang tua, sehingga dapat ikut mengetahui dan memahami tentang

pentingnya ASI eksklusif. Diharapkan dapat memahami dan menerapkan program ASI eksklusif kepada bayinya dengan baik dan benar, sehingga mendapatkan manfaat dari ASI eksklusif dengan sempurna (Tasafitri, Nisa, Dwi., 2013).

Latar belakang di atas dapat dijadikan sebagai upaya dalam peningkatan kesadaran dalam memberikan ASI eksklusif, dengan hal ini peneliti melaksanakan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi profesi keperawatan mengenai pengetahuan ibu tentang ASI

eksklusif di pedesaan, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat diambil untuk tindak lanjutnya.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian mengenai tindak lanjut dari penerapan ASI eksklusif ataupun perilaku terhadap ASI eksklusif di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

c. Bagi Responden

Penelitian ini dapat dibuat acuan untuk memotivasi responden dan mencari informasi tentang tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat desa tentang ASI eksklusif, selain itu dapat digunakan sebagai penerapan ilmu tentang asi eksklusif lebih lanjut.